PENGARUH MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Selvi Sianipar
160810219

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

PENGARUH MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Selvi Sianipar
160810219

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PENYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama: Selvi Sianipar

NPM: 160810219

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul

"PENGARUH MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya oang lain. Sepengatahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitakan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku, Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Balam, 28 januari 2021

Selvi Sianipar

160810219

PENGARUH MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Selvi Sianipar
160810219

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Batam, 28 Januari 2021

Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengaruh Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tercatatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan dari 13 perusahaan selama periode 5 tahun pada sektor manufaktur. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji F secara simultan dengan nilai level of significance 5% dan uji koefisien determinasi. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, selanjutnya bahwa variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hasil Uji F dapat disimpulkan bahwa modal kerja, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Modal Kerja, Profitabilitas, Rasio Keuangan

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining and analyzing the effect of the effect of working capital and financial ratios on profitability in manufacturing companies in the automotive sub-sector and components listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples obtained were 7 companies from 13 companies during a 5 year period in the manufacturing sector. The analysis technique used is multiple regression analysis and hypothesis testing using a partial t test, simultaneous F test with a level of significance of 5% and a test of the coefficient of determination. The partial test results show that the working capital variable has no significant effect on profitability, furthermore that the Debt to Asset Ratio variable has a significant effect on profitability and that the Debt to Equity Ratio variable has no significant effect on profitability and the F test results can be concluded that the working capital, Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant effect on profitability.

Keywords: *Financial Ratios, Profitability, Working Capita*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi satrata satu (S1) pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tanpa terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dan berbagai pihak untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI selaku Rektor Universitas Putera batam
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI. selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam
5. Dosen atau staff Universitas Putera Batam
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis
8. Ramses Sianipar dan Nurhayati Sihombing selaku orang tua penulis yang selalu mendorong penulis agar tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

9. Kakak Evelina Sianipar dan abang serta ito penulis yang selalu membantu penulis dan memberikan semangat bagi penulis selama melakukan menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabat penulis (Sri Sulastri Sitinjak, Hennylawati Samosir) yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan mengingatkan agar selalu cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua yang telah membantu memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 28 Januari 2021

Selvi Sianipar

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PENYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR RUMUS xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Teori Dasar 11
2.1.1 Pengertian Modal kerja 11
2.1.2 Solvabilitas 13
2.1.2.1 Pengertian Solvabilitas 13
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas 14
2.1.2.3 Metode Pengukuran Solvabilitas 14
2.1.2.4 Indikator Solvabilitas 15
2.1.3 Profitabilitas 15
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas 15
2.2 Penelitian Terdahulu 20

2.3 Kerangka Berpikir 24
2.4 Hipotesis 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Desain Penelitian 26
3.2 Operasional Variabel 27
3.2.1 Variabel Independen 27
3.1.2 Variabel Dependen 29
3.2 Populasi dan Sampel 30
3.2.1 Populasi 30
3.2.2 Sampel 30
3.3 Teknik Pengumpulan Data 31
3.4 Metode Analisis Data 32
3.4.1 Analisis Deskriptif 33
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 33
3.4.2.1 Uji Normalitas 33
3.4.2.2 Uji Multikolinieritas 34
3.4.2.3Uji Heteroskedastisitas 34
3.4.2.4 Uji Autokorelasi 34
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 35
3.4.4 Uji Hipotesis 36
3.4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R2) 36
3.4.4.2 Uji t (uji parsial) 36
3.4.4.3 Uji F (Simultan) 37
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian 37
3.5.1 Lokasi Penelitian 37
3.5.2 Jadwal Penelitian 37
BAB IV METODE PENELITIAN 39
4.1 Hasil Penelitian 39
4.1.1 Analisis Deskriptif 39
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 40
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas 41
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas 43
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas 44
4.1.2.4 Uji Autokorelasi 45

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda 46
4.1.4 Uji Hipotesis 47
4.1.4.1 Uji t (Parsial) 47
4.1.4.2 Uji F (simultan) 49
4.1.4.3 Koefisien Determinasi 49
4.2 Pembahasan 50
4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas 50
4.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas 51
4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas 52
4.2.4 Pengaruh secara simultan antara Modal Kerja, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas. 53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 56
5.1 SIMPULAN 56
5.2 Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 25
Gambar 3. 1 Desain peneliti 26
Gambar 4. 1 Hasil Uji normalitas-histogram..... 41
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas-Normal Probability Plots..... 42
Gambar 4. 3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas-scatterplot 45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif 4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... 20
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional 29
Tabel 3. 2 Perusahaan subsektor otomotif..... 30
Tabel 3. 3 Sempel Perusahaan subsektor otomotif..... 31
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian 38
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas- One-Sample Kolmogrof-Smirnof Test 43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas..... 44
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi 45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 46
Tabel 4. 6 Hasil Uji t 48
Tabel 4. 7 Hasil Statistik uji F (simultan)..... 49
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Determinasi (R2) 50

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Debt to asset ratio 15
Rumus 2. 2 Debt to Equity Ratio 15
Rumus 2. 3 Gross Profit Margin 17
Rumus 2. 4 Net Profit Margin 18
Rumus 2. 5 Operating Ratio 18
Rumus 2. 6 ROE (Return On Equity) 19
Rumus 2. 7 ROA(Return On Asset) 19
Rumus 3. 1 Modal Kerja 27
Rumus 3. 2 Debt to asset ratio 28
Rumus 3. 3 Debt to Equity Ratio 28
Rumus 3. 4 Return On Asset 29

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan globalisasi merupakan zaman dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi pembatas yang timbul antar Negara. Termasuk bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain, baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan dan lain-lain, dimana uang atau biaya yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Uang yang masuk berasal dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memperoleh kesempatan yang ada dengan mempertimbangkan kemampuan

memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan usahanya. Penyataan ini didukung oleh (Indah Ayu Felany, 2018:120) menyatakan bahwa Pengelolaan modal kerja dapat digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya.

Selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah satunya rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Analisa, 2014:2) yang menyatakan rasio keuangan dibagi menjadi tiga macam yang berbeda yaitu rasio likuditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas ini digunakan juga untuk mengukur dalam memenuhi hutang jangka panjangnya dan apabila perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak solvabel yang artinya tidak mampu membayar hutangnya dan apabila sebaliknya hutang yang dimiliki lebih kecil dibanding asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut dikatakan solvabel yang artinya mampu memenuhi hutang jangka panjangnya.

Kedua komponen tersebut yaitu modal kerja, rasio keuangan dapat mempengaruhi profitabilitas. Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Titin Apriati, 2018;46) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki..

Pada penelitian ini akan mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor aneka industri dasar, sub sektor otomotif dan komponen. Industri otomotif merupakan industri yang berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di negara-negara lain. Industri otomotif memegang peran penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Saat ini perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah data perusahaan

otomotif yang terdfatar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2018 berjumlah 13 perusahaan yang sudah melakukan IPO :

Tabel 1. 1 Daftar perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif

Nama Emiten	Tahun	Modal kerja	DAR	DER	Profitabilitas
ASII	2015	2.93	2.09	4.58	0.02
	2016	1.75	2.37	5.65	0.05
	2017	3.02	2.25	4.63	0.05
	2018	5.36	2.39	5.25	0.06
	2019	2.39	2.65	4.65	0.02
BUDI	2015	2.36	1.18	4.85	0.05
	2016	2.56	1.19	6.1	0.06
	2017	1.82	1.32	6.2	0.02
	2018	1.07	1.26	5.75	0.03
	2019	2.19	1.22	5.8	0.04
BRAM	2015	2.48	1.19	6.25	0.05
	2016	1.19	1.19	4.3	0.01
	2017	2.18	1.65	4.55	0.02
	2018	1.44	2.65	5.78	0.03
	2019	3.55	1.85	5.6	0.04
GJTL	2015	2.73	3.34	4.8	0.01
	2016	4.57	3.75	5.25	0.02
	2017	1.05	4.84	5.75	0.02
	2018	1.26	4.19	6.3	0.01
	2019	2.17	4.4	7.25	0.01
LPIN	2015	3.18	1.05	7.8	0.02
	2016	1.39	1	6.75	0.03
	2017	4.36	1	6.28	0.04
	2018	3.56	1.01	6.35	0.06
	2019	2.44	1	5.7	0.05
IMAS	2015	2.18	2.18	6.1	0.04
	2016	2.17	2.33	6.55	0.05
	2017	2.18	2.41	5.7	0.06
	2018	1.24	2.43	6.8	0.05
	2019	2.18	1.95	6.66	0.04
SMSM	2015	2.35	2.35	5.8	0.05
	2016	2.55	2.55	6.77	0.06
	2017	1.78	1.78	6.8	0.07
	2018	1.55	1.58	5.9	0.06
	2019	2.55	2.67	6.45	0.05

Sumber : www.idx.co.id

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif dan komponen mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Penjualan yang menurun akan memperngaruhi profitabilitas atau tidak terjadi kenaikan laba dan apabila penjualan meningkat maka profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan laba.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyuliza & Dewita, 2018) yang melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efeek Indonesia" hasil peneltian yang dilakukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena jika tingkat solvabilitas mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan perpuran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya dengan perpuran modal kerja yang cepat maka proiftabilitas otomatis meningkat dimana dana yang diinvestasikan akan lebih cepat jadi kas.

Sedangkan menurut (Supriyadi & Yuliani, 2020) yang melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang dan konsumsi" hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan rasio solvabilitas

berpengaruh negatif terhadap harga profitabilitas. Hal ini karenakan perusahaan tersebut tidak melakukan perputaran modal kerja dengan cepat sehingga perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap prrofitabilitas begitu juga dengan rasio solvabilitas tingkat solvabilitas pada perusahaan tersebut menurun sehingga rasio solvabilitas berpengaruh negatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja harus dilakukan perputuran dengan cepat dimana jika dilakukan perputaran dengan cepat uang yang akan diinvestasikan lebih cepat menghasilkan. Sedangkan solvabilitas semakin meningkatnya hutang yang dilakukan maka perusahaan tersebut juga tidak mengalami kenaikan profitabilitas.

Melihat ketidakkonsistenan baik antara teori dengan hasil penelitian maupun antar hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda, yaitu sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya dapat digeneralisasi secara umum. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Modal Kerja Dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Perusahaan dalam kaitannya untuk mempertinggi profitabilitas menemui beberapa permasalahan salah satunya adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial.
3. Penurunan tingkat penjualan terjadi hampir di seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen dengan persentase penurunan yang berbeda-beda.
4. Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang tinggi akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan dan membuang kesempatan memperoleh laba.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dirancang pembatasan masalah dikarenakan keterbatasan materi, waktu dan cakupan ruang lingkup penelitian yang sangat luas, untuk itu penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh modal kerja (X_1), *Debt to Asset ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap profitabilitas(ROA) (Y).
2. Rasio keuangan pada penelitian ini hanya membahas rasio solvabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio.*
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 (5 Tahun)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara modal kerja, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to asset* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara modal kerja, *Debt to asset* dan *Debt to equity* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dapat dilihat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
2. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaanya dan memerhatikan variabel-variabel pada penelitian ini terutama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sehingga memperkaya ilmu pengetahuan di bidang terkait.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Modal kerja

Modal kerja adalah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diiharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Menurut (Sirajuddin, 2018:66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud – maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung

pada macam dan tingkat likuiditas dari unsure – unsur aktiva lancar misalnya kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Munawir dalam (Aryani, 2012);114) terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

   Konsep ini menitikberatkan kepada kwantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

   Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

   Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana – dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian besar dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya :

bangunan, mesin – mesin, pabrik, alat – alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.1 Pengertian Solvabilitas

Menurut (Nathan & Pakpahan, 2016) solvabilitas adalah sebagaai kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut (Irham fahmi, 2014) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaam mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu meluunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utnag perusahaan. Dalam artian seberapa besar porsi utnag yang ada diperusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.

Menurut (Lukman Syamsudin, 2011) rasio solvabilitas merupakan leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds)* untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2013) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mana aktiva perusahaan dibiayai dengna hutng yang artinya berapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solbabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Dari pengertian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban sebuah emiten tersebut. Apabila emiten tersebut memilki hutang yang lebih besar dibanding asset maka emiten tersebut tidak mengalami kenaikan laba atau profitabilitas.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sebuah emiten beserta kemampuan emiten tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada pihak ketiga.
2. Untuk mengetahui status emiten tersebut dalam keseimbangan antara jumlah modal serta aktiva tetap yang dimiliki.
3. Untuk mencari tahu berapa modal rupiah yang dimiliki emiten sendiri yang akan digunakan untuk jaminan pembayaran utnag jangka panjangnya.
4. Untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh hutang yang ditanggung sebuah emiten terebut terhadap pengolahan aktiva yang ada.

2.1.2.3 Metode Pengukuran Solvabilitas

Metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas terdapat 3 macam namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya digunakan 2 jenis saja yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (Hutang ke asset)
2. *Debt to Equity Ratio* (Hutang ke modal)

2.1.2.4 Indikator Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

   Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan seberapa besarnya aktiva perusahaan tersebut dengan jumlah utang secara keseluruhan yang artinya seberapa jauh hutang perusahaan yang akan memperngaruhi aktiva tersebut tersebut dan untuk rumus yang digunakan yaitu :

   $$\text{Debt to asset ratio} = \frac{Total\ debt}{Total\ asset} \times 100\%$$

   Rumus 2. 1 *Debt to asset ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

   Rasio ini merupakan untuk membandingkan total hutang dan ekuitas atau juga modal bersih yang miliki sebuah perusahaan setelah perusahaan tersebut membayarkan hutangnya. Dan rumus yang digunakan dalam rasio ini yaitu sebagai berikut:

   $$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ debt}{Equity} \times 100\%$$

   Rumus 2. 2 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba yang terdapat hubungan dengan penjualaan, total aktiva dan modal sendiri. (Raharjaputra, 2018;199) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari

sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Gitman dalam (Tiurmaida Sinaga, 2019), *"Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's asset- both current and fixed- in productive activities"*. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan *(profitable)*. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi peusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz dalam (Dimas, 2016;26) mengemukakan rasio profitabilitas terdir atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungnya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor *(gross profit margin)* dan margin laba bersih *(net profit margin)*. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas *(return on equity)*.

1. Jenis Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. Gross Profit Margin

Gross profit margin mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksut adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan *(cost of goods sold)* dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah, 2005). Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi opersi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan. gross profit margin sebesar 3 berarti bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{Net\ Sales - Cost\ of\ Goods\ Sold}{Net\ Sales}$$

Rumus 2. 3 *Gross Profit Margin*

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan Warsosno dalam (Tiurmaida Sinaga, 2009;18). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan net profit margin 3 % berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,03. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Net\ sales}$$

Rumus 2. 4 ***Net Profit Margin***

c. *Operating Ratio*

Operating ratio menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase baiya yang dikeluarkan dalam penjualan. Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Operating ratio sebesar 90 % berarti bahwa setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,9.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{cost\ of\ goods\ sold}{net\ sales}$$

Rumus 2. 5 *Operating Ratio*

d. *ROI (Return On Invesment)*

ROI (Return On Invesment) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

$$\text{ROI (Return on Investment)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.4 *ROI (Return On Invesment)*

e. *ROE (Return On Equity)*

ROE (Return On Equity) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. ROE *(Return On Equity)* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ pemegang\ saham}$$

Rumus 2. 6 *ROE (Return On Equity)*

f. ROA (*Return on Asset)*

ROA adalah digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset atau bisa dikatakan seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memproleh laba.

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

Rumus 2. 7 *ROA(Return On Asset)*

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang berisikan data atau informasi yang terdapat pada penulisan ini. Data atau informasi yang didapat dari beberapa penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Metode penelitian dan judul penelitian	Variabel	Hasil
1.	(Ompusunggu, 2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	Penjualan (X_1), Profitabilitas (X_2), Struktur Aktiva (3) Ukuran Perusahaan (X_4) Struktur modal (Y).	Secara parsial maupun simultan menunjukkan profitabilitas (return on assets) dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
2.	(Bahari et al., 2018)	Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI	Profitabilitas (Y), Solvabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Aktivitas (X3)	Hasil penelitian menunjukkan variabel Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Return on Assets, sedangkan variabel Cash Ratio dan Total Assets Turn Over memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Return on Assets. Adapun variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Return on Assets adalah Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Working Capital Turnover.

3.	Veronica Reimeinda (2016)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Profitabilitas* Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia Metode : deskriptif	Perputaran Modal Kerja Bersih (Y) , Perputaran Persediaan (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Kas (X_3), Laba Bersih (X_4)	Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
4.	(Puspita & Hartono, 2018)	Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan animal feed di bei periode 2012-2015	Perputaran Modal Kerja (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Likuiditas (X_3), Profitabilitas (Y)	Ada 2 variabel yaitu Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya variabel Turnover Modal Kerja dan Likuiditas yang berpengaruh besar dalam pencapaian laba pada perusahaan Pakan Hewan yang terdaftar di BEI hingga periode triwulan 2012-2015.

5.	(Maulita, 2018)	Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei	Debt To Equity Ratio (DER) (X_1), Debt To Asset Ratio (DAR) (X_2), Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) (X_3), profitabilitas (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, LDER berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, DER, DAR, dan LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
6	(Izma, 2017)	Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk. Periode 2007-2016.	perputaran modal kerja (X_1), leverage (X_2), likuiditas (X_3), Earning Per Share (EPS) (Y).	Menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS baik secara simultan dan parsial
7	(Meidiyustiani, 2016)	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2010 – 2014	perputaran modal kerja (X_1), ukuran perusahaan (X_2), penjualan (X_3), profitabilitas (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

8	(Sari et al., 2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017	Current Ratio (X_1), Debt to Asset Ratio (X_2), Firm Size (X_3), Perputaran Modal Kerja (X4) profitabilitas (Y).	Hasil penelitian ini Current ratio, Firm size, Perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset, Debt to Asset Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
9	(Setyawan & Susilowaty, 2018)	Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016.	perputaran modal kerja (X_1), profitabilitas (Y).	Hasil penelitian dengan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penulis merekomendasikan agar perusahaan lebih memperhatikan, memanfaatkan serta menngolah sumber daya yang efektif untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga peningkatan profitabilitas perusahaan dapat dicapai
10	(Suwandi et al., 2019)	Pengaruh Rasio Aktivitas,	Rasio aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara	(X_1), Solvabilitas (X2), Likuiditas (X 3) profitabilitas (Y).	variabel Debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
11	(Wahyudi, 2019)	Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas dan return saham	efisiensi modal kerja (X1), likuiditas (X2), solvabilitas (X3), profitabilitas dan return saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan. Proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

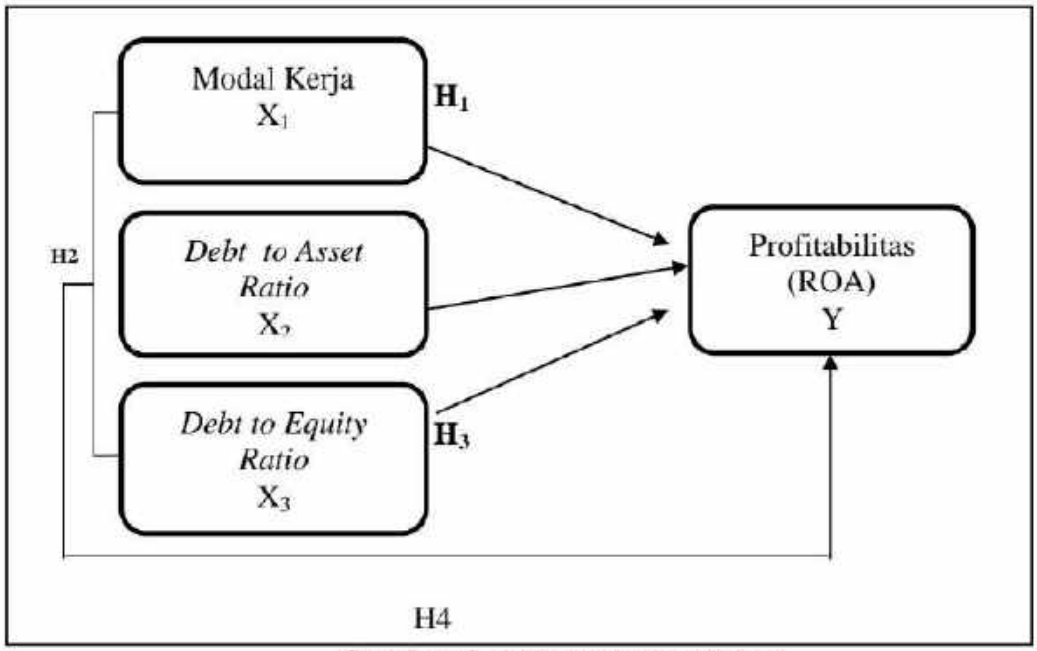

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Syaifullah & Mira, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H_2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H_3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H_4 : Perputaran Modal Kerja, DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini ialah rencana atau panduan bagi seorang peneliti yang berisi tentang begaimana suatu penelitian tersebut akan dilakukan. Dengan kata lain desain penelitian ini adalah alur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014: 11). Dalam penelitian ini cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dan juga pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2019 dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.

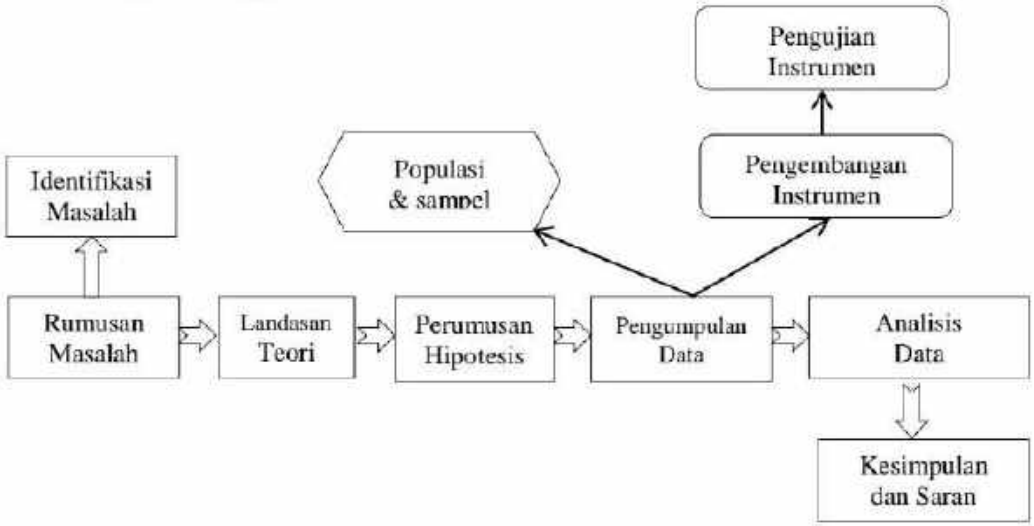

Gambar 3. 1 Desain peneliti

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013; 38). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian,yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, (Sugiyono, 2014: 39). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Modal Kerja (X_1)

   Menurut (Sirajuddin, 2013:66) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{penjualan\ bersih}{Modal\ kerja\ bersih}$$

Rumus 3. 1 Modal Kerja

2. Debt to Asset Ratio (X2)

   Debt to Asset Ratio adalah digunakan untuk memebandingkan antara total hutang dengan total asset yang dimiliki suatu perusahaan atau bisa dikatakan

yang mengukur seberapa besar aset emiten tersebut dapat menanggung hutang yang dimiliki. Maka untuk itu semakin besar hutang yang dimiliki emiten tersebut tidak sebanding atau lebih besar dari asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut megalami kerugian atau tidak mendapat dikatakan tidak solvabel. Manfaat dari dari *debt to asset ratio* adalah untuk bisa dalam menggambarkan kondisi jumlah aset dan hutang yang dimiliki emiten pada periode berjalan atau bisa mengetahui keseimbangan antara aset yang dimiliki dan modal yang dimiliki. Untuk rumus yang digunakan pada umumnya adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{total\ debt}{total\ asset} \times 100\%$$

Rumus 3. 2 *Debt to asset ratio*

3. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut dan bisa juga digunakan untuk melakukan pengukuran investasi emiten. Dan rasio ini juga paling utama pada sebuah perusahaan dimana rasio ini diguanakan untuk mengukur suatu perusahaan. Untuk itu untuk rumus *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{total\ debt}{equity} \times 100\%$$

Rumus 3. 3 *Debt to Equity Ratio*

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013: 39). Varibel dependen (Y) dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Profitabilitas (Y)

Dalam operasional variabel ini analisis rasio keuangan merupakan pengukuran dalam penelitian yang indikatornya terdiri dari Rasio keuangan. Profitabilitas diukur dengan ROA yang dinyatakan dalam presentase (%) dengan kata lain ROA adalah Laba setelah pajak dibagi dengan Total Aktiva dikali 100%

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

Rumus 3. 4 *Return On Asset*

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Modal Kerja (X_1)	Menurut (Sirajuddin, 2018:66) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek dan Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar	$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rasio
Debt to Asset Ratio (X_2)	Menurut (Heri, 2016) Debt to Asset Ratio digunakan untuk menghitung kesetaraan antara total utang dengan total aset.	$= \frac{\text{Total debt}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_3)	Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan Debt to Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas.	$= \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}} x\ 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Return On Asset) (Y)	Menurut (Heri, 2016) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya.	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Peneliti, 2020

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,(Sugiyono, 2013: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2015 – 2019.

Tabel 3. 2 Perusahaan subsektor otomotif

No.	Kode Perusahaan	Nama Emitien
1	ASII	PT.Astra Internasional Tbk.
2	AUTO	PT. Asia Perkasa Tbk.
3	BOLT	PT.Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	PT.Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	PT.Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	PT.Indomobil Mobil Sukses Indonesia Tbk
8	INDS	PT. Indospring Tbk
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	PT.Multi Agung Sarana Tbk
11	NIPS	PT. Nipress Tbk
12	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013: 81). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan cara menetapkan berdasarkan beberapa kriteria sampel tertentu

yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014: 85). Adapun kriteria yang ditetapkan, yaitu :

1. Penelitian di Perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen.
2. Data laporan keuangan untuk periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

Setelah melalui proses pemilihan sampel, maka sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 7 perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI selama 5 tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka 7 perusahaan otomitif dan omponen yang terpilih menjadi sampel disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3. 3 Sempel Perusahaan subsektor otomotif

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	BUDI	Indomobil Sukses International
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GJTL	Goodyear Indonesia Tbk
5	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	IMAS	Astra Otoparts Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitan adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner

(angket), observasi, dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2013:224).Dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut.

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*), penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :

   1) Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu melalui pengumpulan data langsung pada Bursa Efek Indonesia.

   2) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Adapun dokumen yang digunakan sebagai alat penelitian.

   3) Laporan keuangan yang penulis teliti adalah Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan program dalam menganalisis pengaruh antar variabel yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang relevan.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Secara umum ilmu statistik dibagi dalam dua kelompok, yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensi. Deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Statistik inferensi adalah statistik induktif. Dalam statistik inferensi setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis dengan metode statistik yang berhubungan dengan sifat dan kepentingan datanya, selanjutnya diambil suatu keputusan dan pengambilan kesimpulan dari hasil olahan data tersebut, (Sugiyono, 2013:147).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini uji asumsi klasik ada empat uji yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut uji (Wibowo, 2012:61) normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai risidu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram *Regression Residual* yang sudah distandarkan, Menurut (Wibowo, 2012:62) data yang diuji dalam uji normalitas akan dibuktikan normalitasnya dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Jika nilai *Probability Sig* (2 *tailed*) > α; sig > 0,05.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Wibowo, 2012:87), Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilainya VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi, (Sanusi, 2011: 136).

3.4.2.3Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Hasil pengujian *Park Gleyser* melihat nilai probabilitas dengan signifikansi > nilai alpha (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas, (Wibowo, 2012:93).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode saat ini terhadap kesalahan penggangu pada periode masa lalu dalamam suatu model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada autokorelasi (Ghojali,2016).

Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi adalah dengan menggunkan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadinya nilai dw ≤ dari nilai dl atau ≥ (4-dl) maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Terjadinya nilai dw terletak antara du dan (4-du) maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika dw terletak antara dl dan du atau diantara (4-du) dan (4-dl) maka tidak mendapatkan kesimpulan.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sanusi, 2017: 134) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut.

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

X1 : Modal Kerja

X2 : *Debt to Asset Ratio*

X3 : *Debt to Equity Ratio*

a : Konstanta

b_1, b_2 ,b_3: Koefisien regresi

e: Variabel pengganggu

3.4.4 Uji Hipotesis

Untuk menentukan ketepatan maka diperlukan pengajuan hipotesis, jika hipotesis nol ditolak maka dapat dilakukan uji hipotesis (Chandrarin, 2017). Uji hipotesis dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

3.4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Menurut (Wibowo, 2012: 135) menyatakan bahwa analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan variael bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentasi keragaman Y atau variabel terikat yang diterangkan oleh X atau variabel bebas.

Menurut (Wibowo, 2012: 121) menyatakan koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R2 dapat diinterpretasikan dijelaskan oleh variabel lain yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.4.4.2 Uji t (uji parsial)

Menurut (Rahayu, 2017:470) t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H0 diterima dan H1.

3.4.4.3 Uji F (Simultan)

Menurut (Rahayu, 2017) Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signfikan, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H0 ditolak jika F hitung > F tabel

H0 diterima jika F hitung < F tabel

3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wilayah Kepulauan Riau yang berlokasi di komplek Mahkota Raya Jalan Raja H. Fisabilillah Batam Kota.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan lebih kurang selama lima bulan mulai dari Maret 2020 sampai bulan Agustus 2020 hingga berakhirnya tugas dalam

penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dapat dilihat menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	**Tahun, Bulan dan Pertemuan**																							
	2020																**2021**							
	Sep				**Okt**				**Nov**				**Des**				**Jan**				**Feb**			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Studi Pustaka																								
Metodologi Penelitian																								
Penyusunan Kuesioner																								
Penyerahan Kuesioner																								
Pengolahan Data																								
Kesimpulan																								
Penyelesaian Skirpsi																								

Sumber: Peneliti, 2020